

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah selalu berkaitan erat dengan beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran tersebut dibagi menjadi 2 yakni faktor dari dalam diri peserta didik yang mencakup faktor fisiologis dan psikologis, dan faktor dari luar diri peserta didik yang mencakup faktor sosial dan non-sosial (Khodidjah, 2014). Prestasi belajar seseorang dapat dikaitkan dengan banyak faktor. Faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain adalah pengaruh pendidikan, proses pembelajaran yang baik, perkembangan otak individu, dan tingkat kecerdasan emosional individu (Wahab, 2015). Beberapa pendidik menyatakan bahwa emosi peserta didik selama proses pembelajaran tidak hanya memengaruhi minat peserta didik terhadap apa yang dipelajari tetapi juga performa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Huang *et al.*, 2016).

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari materi juga termasuk komposisinya, sifat-sifatnya, strukturnya, perubahan yang dialami, dan hukum yang berkaitan dengan perubahan tersebut. Ilmu kimia sangat penting untuk dipelajari karena ilmu kimia berguna dalam kehidupan sehari-hari (Goldberg, 2004). Peserta didik masih banyak yang berpikir bahwa kimia sebagai suatu kesulitan dan tidak mudah dipahami selama proses pembelajaran di sekolah. Usaha untuk meningkatkan pembelajaran kimia dengan baik di sekolah harus terus dilakukan karena kimia sangat penting dalam kehidupan.

Peserta didik biasanya mengalami kesulitan dalam beberapa hal saat mempelajari kimia (Hu *et al.*, 2022). Kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat mempelajari kimia adalah menghubungkan konsep kimia yang telah dipelajari, kesulitan dalam perhitungan menggunakan rumus baru, kesulitan saat interpretasi simbol dalam kimia, dan sering terjadi peserta didik berfokus pada rumus serta angka tanpa mengetahui konteks

permasalahan kimia yang dihadapi (Harizal, 2012). Pembelajaran pada materi koloid mengandung fakta, konsep-konsep, dan prosedur yang bersifat teoritis. Pada materi koloid, untuk memahami materi dengan utuh membutuhkan keterampilan berpikir yang salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif (Prayogi *et al.*, 2022). Keterampilan berpikir kreatif yang dilakukan dalam pembelajaran mampu membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi termasuk materi kimia (Purwaningrum, 2016).

Pengajar saat ini banyak yang masih menggunakan metode ceramah saat mengajar sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mendalami konsep kimia sepenuhnya (Herdiawan *et al.*, 2019). Berdasarkan observasi peneliti, pengajar di SMAN 17 Bekasi masih cenderung menggunakan metode ceramah saat mengajar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik masih banyak yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Sifat pasif yang diakibatkan dari penggunaan metode ceramah menyebabkan mayoritas peserta didik kelas XI di SMAN 17 Bekasi merasakan sulit untuk menghubungkan konsep-konsep yang terdapat pada materi kimia. Selain itu, sifat pasif peserta didik juga berpengaruh kepada rendahnya keaktifan saat sesi tanya jawab antara pengajar dan peserta didik. Sifat pasif dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung menyebabkan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kategori rendah (Karyawan *et al.*, 2020). Berdasarkan nilai peserta didik kelas XI SMAN 17 Bekasi di semester sebelumnya, hasil belajar pada pelajaran kimia masih rendah (tidak memuaskan). Menurut sebagian besar peserta didik di kelas XI SMAN 17 Bekasi, pemahaman materi jauh lebih baik saat berdiskusi dengan teman daripada saat belajar secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Rinaningsih (2021) telah membuktikan bahwa diskusi yang dilakukan secara berkelompok efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran digunakan pendidik untuk merencanakan pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran, hingga untuk evaluasi pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang baik

(Mirdad, 2020). Selain model pembelajaran, metode pembelajaran yang mendukung implementasi model pembelajaran di dalam kelas juga penting. Metode pembelajaran berguna untuk memberikan cara terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempermudah pendidik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan (Ilyas & Syahid, 2018).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok beranggotakan 4 orang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik, lalu membagikan hasil diskusi dan bertukar informasi dengan kelompok lain (Sa'adah, 2019). Proses pembelajaran dalam kelompok diskusi pada pembelajaran kooperatif termasuk dalam model *Two Stay Two Stray* memiliki tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Aji & Wulandari, 2021). Beberapa kelebihan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi dalam berdiskusi dengan peserta didik lainnya serta meningkatkan keinginan belajar peserta didik (Hasibuan & Mansurdin, 2021).

*Mind Mapping* adalah suatu kegiatan untuk memetakan pemikiran manusia dengan cara menghubungkan keterkaitan antar konsep-konsep tertentu menjadi satu kesatuan yang diwujudkan dengan gambar atau simbol di kertas yang mudah dipahami oleh pembuatnya (Daryanto & Karim, 2017). Kelebihan metode *mind mapping* yaitu mampu melatih kreativitas peserta didik dengan cara menghubungkan keterkaitan antar konsep di dalam materi menggunakan gambar atau simbol yang memungkinkan lebih mudah diingat dan dipahami saat mempelajari materi secara keseluruhan (Kustian, 2021). Pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan untuk memicu kreativitas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fan & Cai, 2020). Oleh karena itu, penggabungan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan metode *mind mapping* diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi koloid secara positif.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Salah satu kesulitan peserta didik dalam belajar adalah menghubungkan konsep-konsep di dalam materi pembelajaran
2. Sebagian besar peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran
3. Sebagian besar peserta didik tidak bertanya kepada guru saat dipersilakan bertanya
4. Hasil belajar peserta didik pada materi kimia masih tergolong rendah
5. Guru cenderung melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah (*teacher center*)

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*
2. Metode yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*
3. Materi yang dipelajari dibatasi pada materi Koloid
4. Hasil belajar yang diukur yaitu hasil ujian *post-test* di akhir pembelajaran

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat diidentifikasi perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi koloid?”

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dengan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi koloid.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bahwa model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi belajar dapat memengaruhi hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dalam belajar kimia dan terus berusaha untuk mewujudkan hasil belajar yang baik
3. Bagi peneliti dan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi bagi peneliti dan guru untuk terus mempelajari pentingnya model dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran

